

# **Revolusi budaya Imam Ja'far Shadiq as**

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Imam Ja'far as dilahirkan pada 17 Rabiul Awal 83 H di -kota Madinah. Ayah beliau adalah Imam Muhammad Al Baqir as. Era Imam Shadiq as merupakan masa yang penuh dengan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Sebab proses peralihan kekuasaan dari dinasti Umayyah ke dinasti Abbasiyah di masa itu menyisakan beragam dampak sosial dan politik. Di sisi lain, masyarakat muslim di zaman itu berhadapan langsung dengan perkembangan pelbagai bentuk ideologi dan aliran teologi dan filsafat. Atmosfer kebangkitan ilmiah terasa sangat kental sekali yang dibarengi dengan maraknya penyebaran dan penerjemahan pemikiran filsafat dan teologi dari dunia luar, seperti Yunani .dan Persia

Tentu saja, kebangkitan ilmiah yang demikian pesat itu juga memunculkan beragam penyimpangan pemikiran dan akidah. Kondisi tersebut niscaya membuat misi dakwah Imam Shadiq memikul tanggung jawab yang besar. Dari satu sisi, masyarakat di masa itu mulai condong kepada

pemikiran ateisme dan materialisme. Sementara di sisi

lain, Imam Shadiq as harus mempertahankan Islam dari

.pelbagai penyimpangan dan kesalahan interpretasi

Dalam kondisi yang sangat sensitif inilah, Imam Shadiq

.as melancarkan gerakan revolusi kultural Islam

Gerakan ini ditandai dengan keberhasilan mencetak

lebih dari 4 ribu ilmuan dan ulama terkemuka dalam

pelbagai bidang. Masing-masing memiliki spesialisasi

dalam bidang keilmuan tertentu. Mereka pun disebar ke

,berbagai penjuru negeri-negeri muslim. Ibarat kata

murid-murid Imam Shadiq as laksana kobaran pelita yang

menerangi sudut-sudut dunia Islam. Gerakan revolusi

kultural dan revitalisasi pemikiran Islam oleh Imam

Shadiq ini berhasil membuka ufuk baru kebangkitan

.ilmiah di kalangan masyarakat muslim

Lewat gerakan revolusi keilmuannya itu, Imam Shadiq as

menghimpun pemikiran orisinal Islam, terutama dalam

masalah fiqh dan kalam serta mendidik para ilmuan dan

,ulama. Beragam khazanah ilmiah di bidang ahlak, fiqh

tafsir, dan kalam serta ilmu-ilmu lainnya yang bisa

kita akses hingga kini merupakan hasil dari jerih

payah dan perjuangan Imam Shadiq. Di mata para pemikir

dan ulama dari berbagai mazhab, madrasah pemikiran

.Imam Shadiq as berdiri di atas landasan yang kokoh

,Ulama terkemuka Ahlusunnah, Ahmad Zaki Saleh

menuturkan, "Mazhab Syiah yang dipelopori Imam Ja'far

Shadiq as merupakan mazhab pertama yang membangun

.persoalan keagamaan di atas landasan rasional

Semangat ilmiah di mazhab ini sangat terasa kental

."melebihi mazhab-mazhab lainnya

Salah satu ciri khas gerak dakwah Imam Shadiq as

adalah perdebatan ilmiah beliau dengan para pemikir

dari berbagai kelompok dan aliran, termasuk kalangan

ateis di zaman itu. Penguasaan Imam Shadiq as terhadap

pelbagai ilmu pengetahuan, menjadikan beliau sebagai

tokoh yang sulit dibantah argumentasi-argumentasi

.ilmiahnya

Imam Shadiq as mendidik murid-murid besar di antaranya

Hisyam bin Hakam, Muhammad bin Muslim dan Jabir bin

Hayan. Sejarah menyebutkan bahwa murid-murid Imam

Shadiq as mencapai 4000 orang. Sebagian dari mereka

memiliki berbagai karya ilmiah yang tiada tara di

zamannya. Misalnya Hisyam bin Hakam, pakar teologi Islam, menulis 31 buku. Jabir bin Hayan yang dikenal sebagai bapak kimia menulis lebih dari 200 buku dan pada abad pertengahan, karya tersebut diterjemahkan ke berbagai bahasa Eropa. Mufadhal juga merupakan salah satu murid terkemuka Imam Shadiq as yang menulis buku

."Tauhid Mufadhal"

Abu Hanifah, pemimpin mazhab Hanafi mengungkapkan kalimat indah tentang keagungan Imam Shadiq as. Abu Hanifah sendiri merupakan cendekiawan yang terkenal di masa itu. Suatu hari Khalifah Mansur yang begitu dengki dengan keagungan Imam Shadiq as mengusulkan kepada Abu Hanifah untuk menggelar ajang debat dengan Imam Shadiq. Khalifah meminta Abu Hanifah merancang pertanyaan yang sulit sehingga dengan cara itu pamor Imam Shadiq as diharapkan akan turun ketika tak bisa menjawabnya

Abu Hanifah mengatakan, "Aku telah siapkan 40 pertanyaan yang sulit kemudian aku menemui Mansur Saat itu Imam Shadiq as juga berada dalam pertemuan tersebut. Ketika melihatnya aku begitu terpesona

hingga aku tidak bisa menjelaskan perasaanku di waktu itu. 40 masalah aku tanyakan kepada Ja'far bin Muhammad. Beliau menjelaskan masalah tersebut tidak hanya dari pandangannya sendiri namun ia mengungkapkan pandangan berbagai mazhab. Di sebagian masalah ada .yang sepakat dengan kami dan sebagian bertentangan Terkadang beliau menjelaskan pula pandangan yang ketiga. Ia menjawab 40 soal yang aku tanyakan dengan baik dan terlihat sangat menguasainya hingga aku sendiri terpesona oleh jawabannya. Harus kuakui, tidak pernah kulihat orang yang lebih faqih dan lebih pandai selain Ja'far bin Muhammad. Selama dua tahun aku berguru padanya. Jika dua tahun ini tidak ada, tentu ."aku celaka

Malik bin Anas, pendiri mazhab Maliki juga pernah menjadi murid Imam Shadiq as. Malik berkata, Imam Shadiq selalu senyum lembut. Aku tidak pernah melihat beliau mengatakan sesuatu yang sia-sia. Ketakutan kepada Tuhan menyelimuti jiwanya. Setiap kali aku menemuinya, beliau selalu menghamparkan alas tempat .duduknya untukku

Kemuliaan akhlak Imam Shadiq as senantiasa menjadi

,buah bibir umat Islam di masa itu. Sejarawan Islam

Ibnu Khalakan menuturkan, "Imam Shadiq as merupakan

salah seorang keturunan Rasulullah dan tokoh utama

,Ahlul Bait as. Ia dijuluki dengan gelar Al-Shadiq

sebab setiap apa yang diucapkannya adalah kejujuran

dan kebenaran. Keutamaan beliau melebihi apa yang bisa

." dilukiskan oleh lisan

Imam as juga dikenal sebagai sosok yang sangat

penyayang dan dermawan. Kefasihan dan ketrampilan

beliau dalam bertutur kata, sangat mengagumkan dan

memikat siapapun yang mendengarnya. Meski beliau

senantiasa menjadi pihak yang unggul dalam setiap

perdebatan ilmiah, namun Imam tetap bersikap rendah

.hati dan sangat bijaksana kepada lawan-lawan debatnya

Kadang di tengah teriknya musim panas, Imam Shadiq as

tetap bertani di ladangnya. Beliau berkata, "Jika

,dalam keadaan seperti ini, aku menemui Tuhan

." niscaya aku akan bahagia

Kendati Imam Shadiq as adalah pemimpin umat dan tokoh

yang terpandang, namun kehidupan beliau sangat

merakyat. Suatu ketika, kota Madinah dilanda masa kekeringan dan masyarakat mengalami kekurangan gandum ,Kepada pembantunya yang bernama Mu'tab, Imam berkata Berapa banyak kita punya gandum di rumah?". Mu'tab ."menjawab, "Cukup untuk kebutuhan beberapa bulan Beliau pun segera memerintahkannya untuk menjual seluruh gandumnya. Mu'tab pun segera menjual seluruh gandumnya ke pasar Madinah. Setibanya di rumah, Imam Shadiq berkata, "Mulai saat ini, buatlah rotiku dari gandum yang dibeli dari pasar. Roti rumah ini harus seperti roti orang kebanyakan, separuh dari gandum dan separuh lagi dari barli (sejenis gandum kualitas ".(rendah

Setiap kali ada kesempatan, Imam Shadiq as selalu melakukan perlawanan terhadap pemimpin zalim dengan senjata ilmu dan penanya. Imam berkata, "Barang siapa yang memuji pemimpin zalim dan tunduk di hadapannya ,agar mendapatkan keuntungan dari pemimpin tersebut maka ia akan berada dalam kobaran api neraka bersama ."pemimpin zalim itu

Sebagaimana disebutkan dalam sejarah, Imam Shadiq

adalah manusia yang paling rendah hati di kalangan masyarakatnya. Kaum papa dengan mudah menyampaikan keperluannya kepada beliau dan beliaupun memenuhi keperluan mereka dengan kasih sayang. Sikap mulia dan merakyat Imam Shadiq ini, makin meningkatkan kesadaran politik dan sosial masyarakat. Tentu saja hal tersebut menyulut kekhawatiran para pemimpin zalim dinasti Abbasiyah. Khalifah Mansur pun merasakan posisinya makin terancam. Lalu, ia meracuni Imam Shadiq as hingga akhirnya beliau pun gugur syahid pada tahun 148

.H